

OPTIMALISASI KEMAMPUAN GURU-GURU DALAM PENERAPAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21 DI KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA MEDAN

Dr. Samsuddin Siregar, S.Pd., M.Or.¹²

(Universitas Negeri Medan, Medan)

“Model-model pembelajaran abad 21 merangsang siswa lebih aktif belajar, dengan aktif belajar inilah yang membuat siswa makin kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif”

A. Pendahuluan

Kecamatan Medan Area merupakan sebuah daerah Kecamatan yang terletak di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, jarak tempuh untuk mencapai kecamatan ini dari Universitas Negeri Medan diperkirakan lebih kurang 6 km. Dibidang pendidikan, kecamatan ini memiliki Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Berdasarkan hasil observasi jumlah PKBM di kecamatan ini ada empat yaitu PKBM Al-Ihkram, PKBM, Al-Manar, PKBM Sampe Maju, dan PKBM Quba. Guru dalam proses pendidikan merupakan ujung tombak pendidikan dan guru secara langsung yang dapat mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa melalui proses pembelajaran agar para

¹² Penulis lahir di Desa Batusundung, 10 April 1980. Pada tahun 2004 mulai mengabdikan sebagai dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Fakultas Ilmu Keolahragaan-Universitas Negeri Medan, mengampu matakuliah Tennis Meja, Metodologi Penelitian, Sistem Informasi dan Komunikasi Pendidikan Jasmani dan Mikro Teaching. Pada tahun 2020 bertugas sebagai staf pengajar di Program Studi Ilmu Keolahragaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan dengan mata kuliah yang diampu Sistem Informasi dan Komunikasi Olahraga

anak didik menjadi manusia yang cerdas, terampil (inovatif, komunikatif, dan kolaboratif) dan bermoral tinggi.

Untuk itu konsekuensi dari perkembangan zaman saat ini menuntut para guru agar mampu mengembangkan pendekatan, strategi, model, metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sebagai kompetensi di abad 21. Model pembelajaran abad 21 terdiri dari 7 models yaitu Role-Play & Simulation Learning (RPL), Discovery Learning (DL), Cooperative Learning (CL), Collaborative Learning (CbL), Contextual Learning (CtL), Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning & Inquiry (PBL), Self- Directed Learning (SDL) (Nurul Fauzi, 2017).

Kemampuan pendidik di PKBM Kecamatan Medan Area dalam hal menggunakan model pembelajaran, 75% guru masih menggunakan metode yang berpusat pada guru. (Sudjana S., 2015) menyatakan bahwa dampak dari sistem pembelajaran teacher centered adalah guru kurang mengembangkan bahan pembelajaran dan cenderung seadanya (monoton). Padahal untuk di abad 21 ini siswa mestinya memiliki kompetensi minimal yaitu critical thinking, kreatif-inovatif, komunikatif dan kolaboratif. Melalui metode model yang berpusat pada guru tentu ini tidak efektif. Untuk itu guru PKBM Kecamatan Medan Area harus dapat menguasai dan mampu menerapkan model-model pembelajaran abad 21, sebab pembelajaran yang berpusat pada siswa secara otomatis lebih merangsang siswa untuk aktif belajar, dengan aktif belajar inilah yang membuat siswa makin kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif (Nurul Fauzi, 2017). Agar guru-guru PKBM Kecamatan Medan Area mampu memahami dan menerapkan model-model pembelajaran abad 21 maka dirasa perlu diberikan pendampingan.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan model pendampingan langsung, kegiatan ini akan dilalui dalam 3

(tiga) tahap, yaitu: (a) Tahap sebelum pendampingan, kegiatan tahap ini adalah melakukan perencanaan berdasarkan hasil observasi awal dan menganalisis kebutuhan. Tahap observasi dilakukan dengan cara wawancara dengan pihak mitra, focus yang diwawancarai adalah terkait dengan kinerja guru dalam pembelajaran, pendekatan apa yang digunakan guru, model apa yang digunakan guru, media apa yang digunakan guru, dan bagaimana siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan gurunya. Sehingga dapat ditemukan permasalahan apa dan kebutuhan apa yang tepat untuk digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis terkait dengan kebutuhan materi, perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan ini, waktu yang akan digunakan, dan apa media yang digunakan dalam menunjang kegiatan ini sehingga kegiatan ini lancar. Berdasarkan perencanaan dan analisis ini dapat ditetapkan konsep pendampingan yang diberikan pada mitra. (b) Tahap aksi, tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan ini. Kegiatan yang dilakukan diawali penjelasan mekanisme kegiatan kepada peserta, kemudian paparan materi, diskusi dan selanjutnya tahap simulasi. Selama tahap simulasi dilakukan antara narasumber dan peserta ada interaksi diskusi untuk mengklarifikasi bila ada miskonsepsi yang dirasakan peserta. (c) Tahap final, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi dan refleksi. Data yang dievaluasi adalah data kepuasan, pengetahuan dan tingkat keterampilan peserta, sehingga diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan ini, pemahaman dan kemampuan peserta dalam menggunakan berbagai model-model pembelajaran abad 21 yang sudah ditetapkan sebelumnya (Gunter, M., 1990).

Melalui langkah-langkah di atas kegiatan PKM ini berjalan dengan baik, atas dukungan dari Universitas Negeri Medan dan kompetensi dari para tim pengusul sehingga kebutuhan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi mitra dapat

diatasi, yaitu guru dapat memahami model-model pembelajaran abad 21, terampil dalam menerapkannya.

C. Hasil Dan Pembahasan

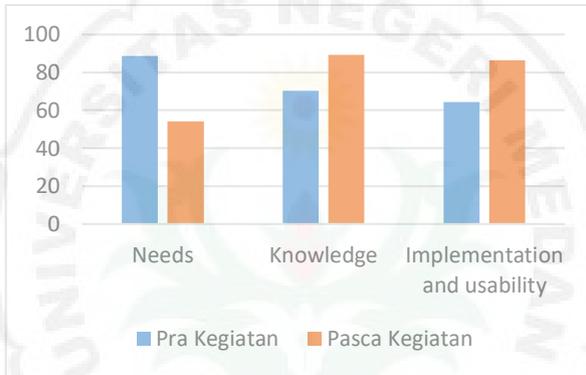
Kegiatan pengabdian melalui Program Kemitraan Masyarakat pada guru-guru Pusat Kegiatan Belajar Mengajar di Kecamatan Medan Area telah terlaksana dengan baik. Sebagaimana disampaikan di awal bahwa tujuan dari program ini adalah untuk memberikan edukasi pada guru-guru tentang model-model pembelajaran abad 21, sehingga guru-guru memiliki pemahaman dan keterampilan serta dapat diterapkan secara baik dalam konteks pembelajaran.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan ini diawali dengan tes awal (pre test), pendalaman materi, perancangan pembelajaran, simulasi, tes akhir, refleksi. Pre test dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tingkat pemahaman guru-guru PKBM terhadap model-model pembelajaran abad 21 (Role-Play & Simulation Learning (RPL), Discovery Learning (DL), Cooperative Learning (CL), Collaborative Learning (CbL), Contextual Learning (CtL), Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning & Inquiry (PBL), Self- Directed Learning (SDL), pre test dilakukan sebelum pendalaman materi. Setelah dilakukan pre test kemudian kegiatan

dilanjutkan ke pendalaman materi dan simulasi kemudian dilanjutkan tes akhir. Tes akhir dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan melalui partisipasi peserta dalam mengikuti program yang telah dilakukan. Deskripsi tingkat keberhasilan kegiatan dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 3. Grafik Tingkat Keberhasilan Kegiatan

Grafik di atas merupakan deskripsi ketercapaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini, data bersumber dari data tes awal dan tes akhir. Indikator yang dianalisis dalam tes ini ada 3 (tiga) yaitu needs, kognitif dan implementasi (keterampilan). Indikator kebutuhan merupakan fakta permasalahan yang dialami peserta (guru) selama ini dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, berdasarkan grafik di atas sebelum dilakukan pendampingan mencapai 88,7% (tinggi) tingkat permasalahan yang dialami peserta, namun setelah dilakukan pendampingan tingkat permasalahan yang dihadapi peserta berkurang menjadi 54,3%. Kemudian untuk indikator pengetahuan merupakan pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran abad 21, dapat diamati dari grafik di atas bahwa sebelum dilakukan pendampingan, tingkat pengetahuan peserta terhadap model-model

pembelajaran abad 21 sebanyak 70,25% atau kategori kurang, namun setelah dilakukan pendampingan meningkat menjadi 89,25% (baik). Untuk indikator implementasi dan kebermanfaatan dapat dilihat pada grafik di atas bahwa sebelum pendampingan dilakukan, tingkat kemampuan guru dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran abad 21 bagi peserta hanya 64,5% atau kategori kurang, namun setelah dilakukan pendampingan meningkat menjadi 86,5% (baik).

Berdasarkan hasil program yang telah diuraikan di atas, dapat dimaknai kegiatan telah berjalan dengan baik dan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dari kegiatan ini tercapai dengan baik. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru PKBM Medan Area dalam menerapkan model pembelajaran abad 21. Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya tingkat persentase needs terjadi penurunan yaitu dari 88,7% menjadi 54,3%. Terjadinya penurunan ini dapat dimaknai bahwa kegiatan pendampingan ini secara substansial dapat menurunkan tingkat permasalahan yang dihadapi peserta dalam menerapkan model pembelajaran abad 21 ke dalam konteks pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa semakin baik dan respon serta motivasi siswa semakin baik. Kemudian tingkat pemahaman guru, berdasarkan data persentase mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat bagi peserta sehingga peserta 89,25% telah memahami model abad 21, tujuan, manfaat dan langkah-langkah dalam penerapannya. Kemudian untuk tingkat keterampilan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran abad 21 kedalam konteks pembelajaran nyata juga meningkat.

Kegiatan berlangsung lancar, ada beberapa hal yang membuat kegiatan PKM ini berhasil, diantaranya; karena prosedur yang telah ditetapkan disusun sedemikian baik dan sistematis, prosedur ditetapkan berdasarkan analisis

kebutuhan. Seperti penyusunan jadwal kegiatan, kesesuaian materi, dan instrument yang digunakan. Melalui persiapan ini membuat kegiatan berjalan tepat sehingga peserta nyaman dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Tingginya partisipasi peserta dalam kegiatan ini. Selama berlangsung kegiatan para guru datang hadir dengan disiplin dan tepat waktu dan sangat antusias focus dalam setiap sesi kegiatan, termasuk saat narasumber menyampaikan/memaparkan materi dan peserta aktif dalam berdiskusi peserta sangat aktif. Tentu ini terjadi tidak terlepas dari motivasi dari dalam diri peserta yang ingin meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik agar nantinya dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna. Dan juga kegiatan ini lancar tidak terlepas dari dukungan fasilitasi mitra, mulai dari menyiapkan ruang pertemuan beserta dengan prasarananya (meja, kursi, infokus, pengeras suara).

Pendidik merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan dan ini sangat fundamental dalam memperbaiki mutu pendidikan. Ketika pendidikan memiliki kemampuan, kemauan dan kejujuran bisa dipastikan perubahan akan lebih baik (Siregar et al., 2022). Dengan demikian pendidik wajib kompeten dalam menjalankan tugas keguruannya dan hanya guru yang kompeten yang mampu memberikan pembelajaran bermakna bagi anak didiknya. Kompetensi profesional merupakan salah satu hal penting untuk dikuasai guru, diantaranya memiliki kapasitas yang mumpuni dalam menguasai model-model pembelajaran, khususnya model-model pembelajaran abad 21 (Daryanto & Karim, 2017).

Daftar Pustaka

- Daryanto & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.
- Gunter, M., et al. (1990). *Instruction : A Models Approach*. MA: Allyn & Bacon.

- Nurul Fauzi, L. H. L. (2017). Penerapan Model Movement Problem Based Learning Soccer Like Implementation Of Movement Problem Based Learning Model On Soccer-Like Games Abstracts Keyword: Movement Problem Based Learning model , Soccer Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelaja. 1(1), 85-93.
- Siregar, S., Kasih, I., & Pardilla, H. (2022). The Effectiveness of E-Learning-Based Volleyball Service Video Media on Students Affected by Covid-19 at Faculty of Sports Science, Universitas Negeri Medan. *Teoriâ Ta Metodika Fizičnogo Vihovannâ*, 22(1), 7-13. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2022.1.01>
- Sudjana S., D. (2015). Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Production.
- Cheppy Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Program P3Ai Univeristas Pendidikan Indonesia
- Muhammad Ramli. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. IAIN Antasari Press. [http://idr.uin-antasari.ac.id/10306/1/Buku Utuh Media Dan Teknologi PEMBELAJAR-M.RAMLI.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/10306/1/Buku_Utuh_Media_Dan_Teknologi_PEMBELAJAR-M.RAMLI.pdf)

